

**SAMBUTAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
M. JUSUF KALLA**

**PADA PENGANUGERAHAN TANDA KEHORMATAN SATYALANCANA
KEBAKTIAN SOSIAL 2016 KEPADA PARA PENDONOR DARAH SUKARELA 100
KALI**

Jakarta, 19 Februari 2017

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Selamat malam,

Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang saya hormati,

Menteri Kesehatan Republik Indonesia,

Plh. Ketua Umum Palang Merah Indonesia, Bapak Ginandjar Kartasasmita,

dr. Linda Lukitari sebagai Ketua Panitia,

Para pengurus dan pimpinan, khususnya para pahlawan kemanusiaan yang hari ini telah menerima tanda kehormatan Satyalancana Kebaktian Sosial dari Pemerintah Republik Indonesia,

Saudara sekalian dan juga perwakilan palang merah internasional.

Terlebih dahulu marilah kita selalu memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas kesempatan dan kesehatan kita untuk hadir dalam acara yang sangat penting ini. Tanpa kesehatan, tentu bapak-bapak tidak sempat untuk memberikan donor darah. Selain itu, Bapak-bapak dan Ibu-ibu juga memberikan kesehatan kepada yang lain melalui donor darah. Karena itulah, acara ini sangat penting untuk dimaknai sebagai penghormatan kepada Saudara sekalian.

Kita telah mengetahui dengan baik bagaimana pentingnya donor darah bagi masyarakat kita secara keseluruhan. Kita semua mengetahui bahwa baik/buruknya sisi kesehatan

manusia selalu ditandai oleh darah. Dengan beberapa cc darah, orang sakit bisa mengetahui sakitnya apa. Begitu ajaib, betapa menakjubkan darah tersebut. Cukup dengan darah, kesehatan kita bisa diketahui dari sisi apa saja.

Karena itulah, apabila kekurangan darah, tentu sangat penting sekali untuk menerima donor. Kehidupan banyak orang sangat bergantung pada sumbangan kehidupan yang juga diberikan oleh kita semua. Karena itulah, Pemerintah Indonesia dalam kesempatan ini sekali lagi memberikan penghargaan yang tinggi kepada Saudara sekalian. Tadi disampaikan, ada yang telah membaktikan diri minimum 25 tahun dan tentu ada yang lebih. Tadi saya tanyakan, rata-rata 105–110 kali memberikan donor darah, malah ada yang 150 kali. Itu artinya ada keteraturan dalam pengambilan darah. Pengambilan darah juga tidak melihat umur dan gender, laki-laki atau perempuan, ada yang muda, ada yang tua. Ini memperlihatkan kemanusiaan melintasi batasan-batasan tersebut.

Tadi telah disampaikan oleh dr. Linda, ada tokoh yang sudah berumur 77 tahun. Tolong berdiri supaya dilihat oleh kita semua, berumur 77 tahun. Mana Bapaknya? Tolong ke depan, Bapak. Ada juga yang muda berumur 33 tahun. Mana yang muda? Bapak yang muda ke sini.

Wapres : Saya ingin tanya dulu ke Bapak, sejak kapan Bapak donor darah?

Pendonor 1 : Sekitar tahun 1970-an.

Wapres : Sekitar tahun 1970-an? Artinya, sekitar 40 tahun terus-menerus?

Pendonor 1 : Terus-menerus, setahun 4 kali atau 3 kali.

Wapres : 4 kali atau 3 kali. Ada batas umur?

Pendonor 1 : Yang terakhir mendonor darah pada tahun 1999.

Wapres : Oh, tahun 1999. Kenapa Bapak baru menerima penghargaan ke-100? Tidak sempat diurus?

Pendonor 1 : Karena saya kemarin dari luar daerah tahun 2014 dan baru saya melapor ke PMI.

Wapres : Oh, jadi terakhir beliau tahun 1999, baru melapor setelah kembali dari luar negeri.

Wapres : Di luar negeri juga sempat donor darah?

Pendonor 1 : 3 kali.

Wapres : 3 kali di luar negeri. Jadi, beliau di mana pun ternyata donor darah. Jadi, ini contoh bagi kita. Sekarang yang muda, umurnya berapa?

Pendonor 2 : Umur 20 tahun.

Wapres : (tertawa) Umur?

Pendonor 2 : Sekarang berumur 33 tahun.

Wapres : Sejak kapan mulai?

Pendonor 2 : Sejak umur 20 tahun.

Wapres : Umur 20 tahun. Berarti, 13 kali. Lalu, kenapa bisa 100?

Pendonor 2 : Karena kan sekarang ada donor darah apheresis selain donor darah merah.

Wapres : Oh, dari donor darah apheresis plasma?

Pendonor 2 : Iya, trombosit.

Wapres : Trombosit. Jadi, kalau ada yang demam berdarah, Saudara kita ini perlu hadir. Berarti setiap bulan?

Pendonor 2 : Tidak. Ya, kalau donor apheresis, sekitar 2 minggu sekali sudah bisa.

Wapres : Kalau donor darah apheresis, 2 minggu sekali. Jadi, artinya siapa yang mau donor darah trombosit bisa 2 minggu sekali. Tetapi, agak lama, kan?

Pendonor 2 : Iya, sekitar 2-3 jam.

Wapres : Sekitar 2 jam. Jadi, bukan darahnya, tetapi trombositnya dan duduknya agak lama. Kalau donor, biasanya 15 menit. Kalau ini, 2 jam.

Jadi, terima kasih semuanya, luar biasa. Ini memberikan kita inspirasi bahwa pengabdian kemanusiaan tidak dibatasi oleh umur dan juga tentu terbuka bagi laki-laki dan perempuan. Kita sebagai bangsa yang sangat besar membutuhkan kurang lebih lima juta kantong per tahun. Kebutuhan ini akan selalu meningkat akibat pertumbuhan penduduk dan makin modern manusia makin membutuhkan darah yang banyak karena kalau makin maju, makin banyak kendaraan dan makin banyak kecelakaan, contohnya.

Dulu banyak orang sakit hanya tinggal di rumah, di kampung, ke dukun, dan sebagainya. Sekarang akibat kebijakan pemerintah, dalam hal ini Menteri Kesehatan, semua bebas ke

rumah sakit sehingga pasien rumah sakit bertambah sangat tinggi. Tentunya penyakit-penyakit yang membutuhkan darah juga makin bertambah. Dengan demikian, upaya kita semua haruslah selalu untuk meningkatkan kapasitas dan perolehan darah tersebut.

Karena itulah, saya ingin menyampaikan selamat dan penghargaan yang tinggi kepada provinsi yang mempunyai tingkat pengabdian yang juga tinggi. Jawa Timur yang selalu menjadi juara tetap. Kalau ada piala tetap, sudah dipegang Jawa Timur. DKI Jakarta juga selalu nomor dua, tentu juga Jawa Barat, Jawa Tengah, dan provinsi lainnya. Memang jumlah penduduknya banyak. Jangan dibandingkan dengan Bengkulu atau Sulawesi Selatan, contohnya, yang hanya berpenduduk delapan juta. Dibanding 40 juta, pasti 40 juta lebih banyak daripada delapan juta. Jadi, bagi provinsi yang kecil, itu juga karena penduduknya kecil. Oleh karena itu, janganlah berkecil hati, begitu kan. Memang Jawa Timur juaranya untuk ini.

Banyak hal yang telah dilakukan PMI. Saya sebagai wakil presiden dan tentu ketua PMI sudah menghadiri delapan acara seperti ini, kadang-kadang pagi, sore, atau malam. Namun, acara ini selalu memberikan saya optimisme karena semangat dan juga pengorbanan yang tinggi dari Saudara sekalian selalu memberikan harapan kepada kita semua bahwa target yang tinggi sesuai dengan jumlah penduduk dan keadaan dapat selalu kita penuhi. Tentu juga dibantu dengan donor darah dari keluarga, donor darah dari rumah sakit, tetapi 90% sudah dapat dipenuhi oleh PMI. PMI tentu akan selalu memperbaiki fasilitas dan juga apa yang dikehendaki oleh masyarakat. Karena itulah, saya mengharapkan kita semua untuk selalu meningkatkan pengabdian ini demi kemanusiaan, kepada kita semua, dan juga sebagai amal ibadah kita kepada Allah SWT.

Sekali lagi selamat. Sebagai rasa perhatian dan pengabdian, kita memberikan hadiah umrah kepada 20 orang setiap tahun yang nanti diundi oleh panitia berdasarkan jumlah donor darah per daerah. Artinya, Jawa Timur dan DKI Jakarta tentu lebih banyak kesempatan untuk mendapatkannya dibanding provinsi lain, kan. Seperti itulah rumusan untuk mendapatkan hadiah tersebut, *insyaallah* tahun ini juga bisa berangkat sebagaimana yang

mendapat penghargaan tahun lalu. Bagi yang tidak beragama Islam, dapat pergi ke Roma atau Yerusalem, seperti itu. Tahun lalu ada dua orang yang berangkat ke Yerusalem.

Itulah harapan kita. Sekali lagi saya ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Saudara sekalian. Saya ucapkan terima kasih.

Wabillahit taufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.